

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Fenomena perbincangan mengenai sensualitas perempuan dalam konteks agama dan budaya terus menjadi isu yang hangat di Indonesia. Dalam masyarakat yang memiliki keberagaman nilai dan norma, pemaknaan terhadap sensualitas perempuan sering kali menghadapi tantangan, terutama ketika dikaitkan dengan ajaran Islam dan interpretasi keagamaan. Perdebatan ini mencuat dalam berbagai ruang diskusi, mulai dari media sosial, ceramah keagamaan, hingga kebijakan publik. Misalnya, penelitian mengenai sensualitas perempuan dalam media sosial TikTok menunjukkan bagaimana platform tersebut menjadi ruang bagi ekspresi sensualitas yang memicu berbagai tanggapan dari masyarakat.¹ Di satu sisi, ada yang melihatnya dari sudut pandang kebebasan berekspresi, sementara di sisi lain, ada yang menekankan pentingnya norma moral dan etika dalam masyarakat.² Berbagai data dan fakta menunjukkan bagaimana isu ini berkembang, misalnya dalam regulasi mengenai pakaian perempuan, wacana feminisme Islam, serta peran ulama dalam membimbing umat dalam memahami ajaran agama terkait perempuan dan sensualitasnya.³

¹ Hikmatul Fajrin Anjarsani, "Sensualitas Perempuan Dalam Media Sosial Tiktok (Analisis Isi Pada Akun @dincandy25)" (*Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), 1-2.

² " Isu Gender Dalam Gerakan Perempuan Islam di Indonesia, "Swara Rahina, dipublikasikan 26 Oktober 2020, <https://swarahima.com/2020/10/26/isu-gender-dalam-gerakan-perempuan-islam-di-indonesia/>.

³ ", "Perempuan dan Al-Qur'an: Mutiara Firman Allah Tentang Wanita, " NuOnline, dipublikasikan 07 Juni 2024, <https://www.nu.or.id/pustaka/perempuan-dan-al-qur-an-mutiara-firman-allah-tentang-wanita-d9vcz>.

Dalam Islam, konsep sensualitas berkaitan erat dengan aurat. Secara bahasa, aurat mengacu pada sesuatu yang menyebabkan rasa malu dan mendorongnya untuk menutupi. Sementara itu, dalam istilah agama Islam, aurat adalah bagian dari tubuh yang terlarang diperlihatkan kepada orang lain. Sebagaimana dalam Al-Qur'an, ada beberapa ayat yang berbicara tentang aurat dan perilaku perempuan di ruang publik, di antaranya dalam Surah An-Nur ayat 31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ^ط وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ^ط وَلَا يَضْرِبْنَ بَأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ^ق وَتَوَوَّأْنَ إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيَّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Katakanlah kepada para perempuan yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (bagian tubuhnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya. Hendaklah pula mereka tidak menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, ayah mereka, ayah suami mereka, putra-putra mereka, putra-putra suami mereka, saudara-saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara perempuan mereka, para perempuan (sesama muslim), hamba sahaya yang mereka miliki, para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Hendaklah pula mereka tidak

mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.”⁴

Ayat-ayat sensualitas perempuan dalam Al-Qur'an, tidak diketahui jumlah pasti yang secara eksplisit membahas “sensualitas perempuan” karena konsep ini bisa ditafsirkan dalam berbagai aspek seperti aurat, kecantikan, interaksi sosial, godaan seksual, hubungan suami istri, serta moralitas perempuan.

1. Ayat tentang Aurat dan Pakaian Perempuan

- QS. An-Nur [24]: 31 → Perintah menutup aurat dan mengenakan hijab.
- QS. Al-Ahzab [33]: 59 → Perintah memakai jilbab untuk menjaga kehormatan.

2. Ayat tentang Daya Tarik Perempuan dan Godaan Seksual

- QS. Yusuf [12]: 23-24 → Kisah godaan Zulaikha terhadap Nabi Yusuf.
- QS. Al-Ahzab [33]: 32 → Larangan perempuan berbicara dengan nada menggoda.

3. Ayat tentang Hubungan Suami Istri dan Seksualitas

- QS. Al-Baqarah [2]: 187 → Istri sebagai pakaian bagi suami dan sebaliknya.
- QS. Al-Baqarah [2]: 223 → Perumpamaan hubungan suami istri seperti ladang.

4. Ayat tentang Batasan Pergaulan dan Pencegahan Zina

- QS. Al-Isra' [17]: 32 → Larangan mendekati zina.

⁴ “An-nur ayat 31,” Al-Qur'an Kemenag, diakses tanggal 10 Maret 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/24?from=1&to=64>.

- QS. An-Nur [24]: 30-31 → Perintah menjaga pandangan dan kemaluan bagi laki-laki dan perempuan.

5. Ayat tentang Fitnah Perempuan dan Moralitas

- QS. At-Tahrim [66]: 10-12 → Kisah perempuan dalam konteks moralitas, termasuk Maryam dan istri Fir'aun.
- QS. Al-Mumtahanah [60]: 10 → Aturan tentang perempuan yang berhijrah dan batasan interaksi dengan non-Muslim.

Isu tentang perempuan dalam Islam selalu menjadi topik yang menarik untuk dikaji, baik dari sudut pandang keagamaan, sosial, maupun budaya. Dalam berbagai literatur Islam, perempuan sering kali dikaitkan dengan aspek moralitas, kesopanan, serta peran mereka dalam masyarakat. Salah satu aspek yang kerap menjadi perdebatan adalah mengenai sensualitas perempuan, yaitu bagaimana Islam memandang ekspresi fisik, daya tarik, dan keberadaan perempuan dalam ruang publik.

Bagian tubuh seorang perempuan sekarang menjadi perhatian umum. Perempuan dapat dihargai karena tubuhnya, tetapi juga dapat dijatuhkan. Sensualitas sendiri terkait dengan inderawi. Seorang perempuan sering dikaitkan dengan istilah sensualitas, yang dapat dilihat dari bentuk tubuhnya, pakaiannya, aksesorinya, bahkan parfumnya. Perempuan Indonesia saat ini sangat rentan menjadi korban kejahatan. Kehidupan para perempuan menghadapi banyak masalah sensitif, termasuk kejahatan kekerasan dan juga mengungkapkan seksual. Korban kejahatan kesesilaan biasanya perempuan.⁵

⁵ Hikmatul Fajrin Anjarsani, "Sensualitas Perempuan Dalam Media Sosial Tiktok (Analisis Isi Pada Akun @dincandy25)" (*Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), 4-6.

Seiring berkembangnya zaman dan teknologi banyak yang memanfaatkan seorang perempuan sebagai bahan untuk mempromosikan sesuatu dikarenakan dapat meningkatkan nilai jual, contohnya dalam sebuah penelitian yang ditulis oleh. Nieko yang mana di dalam nya itu menampilkan video karakter perempuan dalam video game nya, yang mana karakter perempuan tersebut menggunakan pakaian ketat yang memperlihatkan bentuk tubuhnya yang seksi dan memiliki daya sensual yang tinggi.⁶

KH. Ahsin Sakho Muhammad, seorang ulama tafsir terkemuka di Indonesia, dalam bukunya yang berjudul “Keberkahan Al-Qur’an” membahas beragam aspek kehidupan yang berkaitan dengan ajaran Islam, termasuk isu-isu perempuan. Salah satu bahasan yang menarik untuk dikaji yaitu bagaimana beliau memahami konsep sensualitas perempuan dalam tafsir Al-Qur’an. Tafsir ini penting untuk diteliti guna memahami bagaimana konsep tersebut dipahami dalam Islam dan bagaimana implikasinya terhadap kehidupan sosial masyarakat Muslim.

Sensualitas perempuan menurut KH. Ahsin Sakho Muhammad dalam buku karya beliau yang berjudul “Keberkahan Al-Qur’an” ada 5 di antaranya: mata, kulit, payudara, keperawanan, dan betis. Yang mana ada beberapa ayat Al-Qur’an yang berbicara tentang 5 sensualitas perempuan yang telah disebutkan tersebut, yaitu:

1. Mata

Dalam Al-Qur’an ayat yang menggambarkan mata bidadari surga tidak hanya dijelaskan dalam satu ayat yaitu: Qs. Ad-Dukhan ayat 54, Qs. Ath-Thur ayat 52, Qs. Ar-Rahman ayat 56,

⁶ Nieko Lungido Kumoro, "Representasi Sensualitas Karakter Perempuan Dalam Game Online" (*Skripsi.*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), 4-6.

Qs. Al-Waqi'ah ayat 22, dan Ash-Shaffat ayat 48. Namun, yang dijelaskan dalam buku keberkahan Al-Qur'an hanya surat Ad-Dukhan dan Al-Waqi'ah. Ayatnya berbunyi:

كَذَٰلِكَ زَوَّجْنَاهُم بِحُورٍ عِينٍ

Artinya: “Demikianlah (keadaan penghuni surga) dan Kami menjadikan mereka berpasangan dengan bidadari yang bermata elok.”⁷

Surah Al-Wāqi‘ah [56]: 22:

وَحُورٍ عِينٍ

Artinya: “Ada bidadari yang bermata indah.”⁸

2. Kulit

Keindahan kulit bidadari surga digambarkan di surah Ash-Shaffat ayat 49 dan Ar-Rahman ayat 58. Ayatnya berbunyi:

كَأَنَّهُنَّ بَيْضٌ مَّكْنُونٌ

Artinya: “(Warna kulit) mereka seperti (warna) telur yang tersimpan dengan baik.” (Ash-Shaffat [37]:49).⁹

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

⁷ “Ad-Dukhan ayat 54,” Al-Qur’an Kemenag, diakses tanggal 10 Maret 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/44?from=1&to=59>.

⁸ “Al-Waqi’ah ayat 22,” Al-Qur’an Kemenag, diakses tanggal 10 Maret 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/56?from=1&to=96>.

⁹ “Ash-Shaffat ayat 49,” Al-Qur’an Kemenag, diakses tanggal 10 Maret 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/37?from=1&to=182>.

كَانَهُنَّ الْيَاقُوتُ وَالْمَرْجَانُ

Artinya: “Seakan-akan mereka itu permata yakut dan marjan.”
(Ar-Rahmān [55]:58).¹⁰

3. Payudara

Al-Qur’an menggambarkan bentuk payudara bidadari surga dalam surah An-Naba’ (33), berbunyi: ^{لَا} وَكَوَاعِبَ أَتْرَابًا Artinya: “Gadis-gadis molek yang sebaya.”¹¹ kata كواعب merupakan bentuk jamak dari كاعب Dalam al-Mu’jam al-Wasith 11/957 disebutkan: كعبت الفتاة كعوبا نهديها فهي كعاب artinya gadis tersebut payudaranya montok dan berisi.

4. Keperawanan

Al-Qur’an menyinggung keperawanan bidadari surga di surah Ar-Rahman (56) berbunyi:

فِيهِنَّ قَصِرَتْ الظُّرُفُ لَمْ يَطْمِثْهُنَّ إِنْسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَانٌّ

Artinya: “Di dalamnya ada (bidadari) yang membatasi pandangan (hanya untuk pasangannya) yang tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka dan tidak (pula) oleh jin.”
(Ar-Rahmān [55]:56)¹²

¹⁰ “Ar-Rahman ayat 58,” Al-Qur’an Kemenag, diakses tanggal 10 Maret 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/55?from=1&to=78>.

¹¹ “An-Naba’ ayat 33,” Al-Qur’an Kemenag, diakses tanggal 10 Maret 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/78?from=1&to=40>.

¹² “Ar-Rahman ayat 56,” Al-Qur’an Kemenag, diakses tanggal 10 Maret 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/55?from=1&to=78>.

Dalam surah Al-Waqi'ah ayat 36 Allah juga menegaskan:

فَجَعَلْنَهُنَّ أَبْكَارًا ۝

Artinya: “Lalu Kami jadikan mereka perawan-perawan.”¹³

Nabi bersabda:

عَلَيْكُمْ بِالْأَبْكَارِ فَإِنَّهُنَّ أَغْذَبُ أَفْوَاهَا وَأَنْتَقُ أَرْحَامًا وَأَرْضَى بِالْيَسِيرِ

(ابن ماجه والطبراني وأبو نعيم في الطيب والبيهقي عن عبد

الرحمن بن سالم بن عويم بن ساعدة عن أبيه عن جده)

Artinya: “Carilah wanita perawan, karena mulut mereka masih bersih, rahim mereka masih bagus (sehingga berpotensi mempunyai banyak anak), dan menerima pemberian yang sedikit.”

5. Betis

Al-Qur'an menyinggung keindahan betis wanita dalam surah An-Naml (44), berbunyi:

فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَكَشَفَتْ عَنْ سَاقَيْهَا ۝

Artinya: “Ketika dia (Balqis) melihat (lantai istana) itu, dia menyangkanya kolam air yang besar. Dia menyingkapkan (gaun yang menutupi) kedua betisnya.”¹⁴

¹³ “Al-Waqi'ah ayat 36,” Al-Qur'an Kemenag, diakses tanggal 10 Maret 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/56?from=1&to=96>.

¹⁴ “Al-Waqi'ah ayat 22,” Al-Qur'an Kemenag, diakses tanggal 10 Maret 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/27?from=1&to=93>.

Oleh karena itu, penulis mengangkat judul skripsi **“Pandangan Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad, Lc., MA tentang Sensualitas Perempuan dalam Buku Keberkahan Al-Qur’an”** sebab pembahasan terkait sensualitas perempuan menurut KH. Ahsin Sakho Muhammad belum ada yang pernah meneliti. Sehingga penelitian ini diharapkan agar memberikan wawasan baru berkenaan dengan pentingnya memahami sensualitas perempuan dalam Islam dari sudut pandang seorang ulama tafsir yang dihormati dan dapat memberikan kontribusi bagi diskusi akademik mengenai tafsir gender, serta menjadi referensi bagi masyarakat dalam memahami isu-isu keagamaan yang berkaitan dengan perempuan secara lebih mendalam dan berimbang, juga dapat menjadi landasan dalam membangun wacana yang lebih inklusif dan solutif terkait isu-isu perempuan di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep sensualitas perempuan menurut KH. Ahsin Sakho Muhammad dalam Buku Keberkahan Al-Qur'an ?
2. Bagaimana pandangan KH. Ahsin Sakho Muhammad tentang ayat-ayat sensualitas perempuan dalam Buku Keberkahan Al-Qur'an ?

C. Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan penelitian yang disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat:

1. Untuk mengetahui Konsep Sensualitas Perempuan menurut KH. Ahsin Sakho Muhammad dalam Buku Keberkahan Al-Qur'an.

2. Untuk menganalisis pandangan KH. Ahsin Sakho Muhammad tentang ayat-ayat sensualitas perempuan dalam Buku Keberkahan Al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian "Pandangan KH. Ahsin Sakho Muhammad tentang Sensualitas Perempuan dalam Buku Keberkahan Al-Qur'an" dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah khazanah keilmuan dalam bidang tafsir Al-Qur'an, khususnya terkait dengan pemahaman tentang sensualitas perempuan dalam Islam.
 - b. Memberikan wawasan baru dalam studi gender dalam Islam, terutama dalam memahami bagaimana konsep sensualitas perempuan ditafsirkan oleh ulama kontemporer.
 - c. Memperkaya referensi akademik terkait bagaimana ulama kontemporer menafsirkan isu-isu yang berhubungan dengan perempuan dalam Al-Qur'an.
2. Manfaat Praktis
 - a. Membantu masyarakat memahami bagaimana Islam memandang sensualitas perempuan, sehingga dapat mengurangi kesalahpahaman dan bias dalam memandang peran serta hak-hak perempuan dalam Islam.
 - b. Memberikan perspektif berbasis Islam dalam menanggulangi pelecehan seksual, sehingga masyarakat dapat memahami bahwa Islam mengajarkan penghormatan terhadap perempuan.

- c. Mendorong diskusi yang lebih luas tentang peran tafsir Al-Qur'an dalam membentuk norma sosial, khususnya terkait dengan hak dan perlindungan perempuan.

E. Penelitian Terdahulu

Pertama, Dalam Skripsi yang ditulis oleh Akhmad Padila (2013) dijelaskan bahwa penelitian ini menganalisis iklan Axe *Heaven On Earth* melalui pendekatan semiotika. Hasilnya menunjukkan bahwa iklan ini memanfaatkan sensualitas sebagai daya tarik utama melalui pakaian seksi, gerakan erotis, dan ekspresi bahagia. *Latent content* mencerminkan nilai sensualitas dalam masyarakat, sementara *manifest content* menggambarkan realitas sosial yang dapat menyebabkan beragam tanggapan. Sebagian orang menganggap iklan ini vulgar, namun secara strategi pemasaran, sensualitas digunakan untuk menarik konsumen. Selain itu, iklan ini merepresentasikan budaya kapitalisme melalui eksploitasi tubuh perempuan dan memanfaatkan mitos bidadari sebagai daya tarik visual.¹⁵ Perbedaan penelitian yang diteliti Akhmad Padila dengan penelitian penulis yakni pada objek penelitian dan daya tarik sensualnya yang mana dalam penelitian Akhmad Padila meneliti suatu iklan yang di dalamnya memanfaatkan sensualitas sebagai daya tarik utama melalui pakaian seksi, gerakan erotis, dan ekspresi bahagia. Jika penelitian yang penulis lakukan lebih kepada analisis pandangan tokoh mufassir Indonesia yaitu KH. Ahsin Sakho Muhammad tentang sensualitas perempuan yang dibahas dalam buku karya beliau yang berjudul “Keberkahan Al-Qur’an.”

¹⁵ Akhmad Padila, “Representasi Sensualitas Perempuan dalam Iklan (Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap Iklan Parfum Axe Versi *Heaven on Earth* di Televisi)” (*Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

Kedua, Dalam Skripsi yang ditulis oleh Octri Amelia Suryani (2017) dijelaskan bahwa penelitian tersebut membahas interpretasi Muhammad Syahrur pada Q.S. An-Nur ayat 31 dengan pendekatan linguistik dan metode *defamiliarization*. Syahrur memahami aurat perempuan secara fleksibel, tidak mengaitkannya dengan hukum halal dan haram, tetapi dengan konsep rasa malu yang dipengaruhi oleh adat dan tradisi. Ia menafsirkan kata *يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ* sebagai perintah untuk menundukkan sebagian pandangan, bukan sepenuhnya, baik bagi laki-laki maupun perempuan. Sebagai pemikir Islam kontemporer, Syahrur mendekonstruksi pemikiran Islam klasik dan modern, berupaya menjembatani tradisi dan modernitas dalam kajian hukum Islam.¹⁶ Berbeda dengan penelitian penulis yakni membahas ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang sensualitas perempuan yang tercantum dalam buku karya KH. Ahsin Sakho Muhammad yang berjudul "Keberkahan Al-Qur'an."

Ketiga, Dalam Skripsi yang ditulis oleh Hikmatul Fajrin Anjarsani (2021) dijelaskan di dalamnya bawah penelitian ini menganalisis representasi sensualitas dalam akun TikTok @dinarcandy25 pada dua periode: 3 Juli–3 Agustus 2021 dan 7 Agustus–7 September 2021. Hasilnya menunjukkan bahwa bentuk sensualitas yang dominan adalah penggunaan pakaian ketat (35,22% dan 35,84%), diikuti oleh goyangan (31,41% dan 32,07%), ekspresi wajah menggoda (21,89% dan 20,75%), serta kontak mata (6,66% dan 9,43%). Sementara itu, konten tanpa unsur sensualitas berkisar 1,88%–4,76%, dan penggunaan pakaian dalam sebagai daya tarik sensual hanya muncul

¹⁶ Octri Amelia Suryani, "Konsep Aurat Perempuan Menurut Muhammad Syahrur (Kajian atas Tafsir QS. An-Nur Ayat 31)" (*Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

pada periode pertama (3,80%).¹⁷ Berbeda dengan penelitian penulis yakni membahas mengenai pandangan KH. Ahsin Sakho Muhammad tentang sensualitas perempuan yang mana dengan menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan teori hermeneutika.

Keempat, Dalam Skripsi yang ditulis oleh Wahida Tuzzahro (2023) dijelaskan bahwa penelitian ini menganalisis kepribadian perempuan dalam Al-Qur'an dengan pendekatan tafsir Ma'na Cum Maghza. Hasilnya menunjukkan bahwa perempuan ideal dalam Islam adalah yang menjaga kesucian dengan menutup aurat sesuai tren dan kondisi, termasuk dalam olahraga. Selain itu, perempuan dianjurkan memiliki rasa malu saat berinteraksi dengan laki-laki, menjaga diri dari pergaulan bebas, serta patuh dan menghargai suami sesuai tuntunan agama.¹⁸ Terlihat berbeda dengan penelitian penulis yang mana di dalamnya menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an mengenai sensualitas perempuan dalam buku "Keberkahan Al-Qur'an" karya dari KH. Ahsin Sakho Muhammad.

Kelima, Dalam Skripsi yang ditulis oleh Imam Faruq (2022) dijelaskan bahwa penelitian ini membandingkan penafsiran Ibnu Katsir dan Muhammad Syahrur mengenai aurat perempuan dalam konteks muamalah. Fokus kajian mencakup cara menutup aurat serta variasi pakaian seperti kerudung, hijab, dan jilbab.¹⁹ Berbeda dengan penelitian penulis fokus kajiannya mengenai analisis ayat-ayat tentang sensualitas

¹⁷ Hikmatul Fajrin Anjarsani, "Sensualitas Perempuan Dalam Media Sosial Tiktok (Analisis Isi Pada Akun @dinarcandy25)" (*Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

¹⁸ Wahida Tuzzahro, "Kepribadian Perempuan dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Ma'na Cum Maghza)" (*Skripsi*, UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Prwokerto, 2023).

¹⁹ Imam Paruq, "Aurat dan Pakaian Perempuan dalam Pandangan Tafsir Kontemporer" (*Skripsi*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022).

perempuan dalam buku KH. Ahsin Sakho Muhammad yaitu buku yang berjudul “Keberkahan Al-Qur’an.”

Keenam, Dalam Skripsi yang ditulis oleh Hilda Nurhidayah (2023) dijelaskan bahwa penelitian ini membahas mengenai penafsiran ayat-ayat seksualitas dalam Al-Qur'an oleh Hamka dan Husein. Hamka menggunakan metode muqarin dengan pendekatan ulama klasik, sementara Husein menerapkan hermeneutika ala ulama kontemporer. Hasilnya, Hamka cenderung lebih literal dan terkesan misoginis dalam QS. Al-Baqarah 2:223, sedangkan Husein lebih eksplisit dalam membahas seksualitas dengan perspektif gender. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ayat seksualitas di Al-Qur'an menekankan relasi yang setara antara suami dan istri, menghindari dominasi salah satu pihak demi mencegah ketidakadilan dan kekerasan dalam rumah tangga.²⁰ Terdapat perbedaan dengan penelitian penulis yakni dalam hal pembahasannya yang mana penulis menganalisis ayat-ayat mengenai sensualitas perempuan pada buku “Keberkahan Al-Qur’an” karya dari seorang ulama Indonesia pakar dalam ilmu-ilmu Al-Qur’an dan qira’at yaitu KH. Ahsin Sakho Muhammad.

Ketujuh, Dalam Skripsi yang ditulis oleh, Nieko Lungido Kumoro (2019) dijelaskan bahwa penelitian ini menganalisis representasi sensualitas karakter heroes perempuan dalam game DOTA 2 melalui kostum, proporsi tubuh, dan desain karakter. Hasilnya menunjukkan bahwa sensualitas ditampilkan melalui pakaian ketat dan terbuka, serta proporsi tubuh ideal dengan pinggang ramping, kaki jenjang, dan dada berisi. Selain itu, karakter-karakter tersebut

²⁰ Hilda Nurhidayah, “Seksualitas dalam Al-Qur’an (Studi Komparasi Penafsiran Hamka dan Husein Muhammad)” (*Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

merepresentasikan sosok dalam dongeng atau ras tertentu yang menjadi daya tarik bagi fetish atau fantasi seksual.²¹ Perbedaannya yaitu jika penelitian yang dilakukan oleh Nieko itu objek kajiannya pada sensualitas perempuan yang ada pada karakter perempuan dalam game DOTS 2. Sedangkan penelitian penulis objek kajiannya mengenai analisis penafsiran ayat-ayat sensualitas perempuan dalam buku “Keberkahan Al-Qur’an” karya KH. Ahsin Sakho Muhammad.

Kedelapan, Dalam artikel yang ditulis oleh Firdaus Noor dan Ratu Wahyuningratna (2017) dijelaskan bahwa penelitian ini membahas mengenai potret perempuan pada iklan *New Era Boots* sebagai bagian dari sistem kapitalisme. Hasilnya menunjukkan bahwa tubuh perempuan dikomodifikasi untuk menarik perhatian dan memperkuat pesan iklan melalui daya tarik seksual. Iklan ini merepresentasikan perempuan sebagai objek pemuas pria, bagian dari budaya kapitalisme dalam media, serta sub-ordinat laki-laki yang menjadi korban konsumerisme. Selain itu, penelitian menemukan adanya simbol tersembunyi yang mencerminkan motif dan nilai sensualitas dalam masyarakat, serta penggunaan mitos perempuan berbaju hitam ketat ala Cat Woman sebagai simbol fantasi, kekuatan, dan sensualitas.²² Perbedaan penelitian penulis dengan artikel tersebut yaitu jika penelitian penulis menganalisis ayat-ayat tentang sensualitas perempuan dalam sebuah buku karya seorang pakar ilmu-ilmu Al-Qur’an. Sedangkan artikel tersebut menganalisis mengenai representasi perempuan dalam iklan *New Era Boots* sebagai bagian dari sistem kapitalisme.

²¹ Nieko Lungido Kumoro, "Representasi Sensualitas Karakter Perempuan Dalam Game Online" (*Skripsi.*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

²² Firdaus Noor, Ratu Nadya Wahyuningratna, “Representasi Sensualitas Perempuan dalam Iklan New Era di Televisi (Kajian Semiotika Roland Barthes),” *Ikrath-Humaniora* 1, no. 2 (2017).

Kesembilan, Dalam artikel yang ditulis oleh Muhamad Rezi dan Muhammad Zubir (2017), dijelaskan bahwa penelitian tersebut menyoroti konsep pendidikan seks dalam Al-Qur'an yang harus dipahami secara komprehensif. Pemahaman yang utuh akan membantu membentuk pandangan tentang seksualitas yang halal dan sehat, berkontribusi pada kehidupan yang harmonis dan sejahtera, serta menghilangkan kesalahpahaman dalam masyarakat terkait pendidikan seks.²³ Penelitian penulis jelas berbeda pembahasannya dengan artikel tersebut yakni konsep tentang sensualitas perempuan pada ayat-ayat Al-Qur'an menurut KH. Ahsin Sakho Muhammad dalam bukunya yang berjudul "Keberkahan Al-Qur'an". Sedangkan artikel tersebut pembahasannya mengenai konsep pendidikan seks dalam Al-Qur'an.

Kesepuluh, Dalam Artikel yang ditulis oleh Neng Hasanah (2017) dijelaskan bahwa penelitian tersebut membahas seksualitas dalam Islam yang dipengaruhi oleh budaya dan agama melalui Al-Qur'an, hadits, dan fiqih. Islam menolak tradisi misoginis dan menegaskan kesejajaran laki-laki dan perempuan pada moralitas dan seksualitas. Hadis dan fikih, khususnya mazhab Hanafi dan Maliki, juga mengakui hak perempuan dalam hubungan intim. Namun, ajaran Islam yang humanis ini kurang tersosialisasi, sementara pandangan patriarkal lebih dominan, menyebabkan ketimpangan relasi suami-istri dan berpotensi memicu kekerasan terhadap istri.²⁴ Berbeda dengan penelitian penulis yakni

²³ Muhamad Rezi dan Muhammad Zubir, "Seksualitas dalam Al-Qur'an (Tinjauan Deskriptif Analitis Ayat-Ayat Al-Qur'an)" *Humanisma: Journal of gender studies* 1, no. 1 (2017).

²⁴ Neng Hasna, "Seksualitas dalam Al-Qur'an, Hadist dan Fikih: Mengimbangi Wacana Patriarki" *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 1, no. 2 (2017). DOI: 10.15575/jw.v2il.795.

membahas mengenai sensualitas perempuan dalam ayat-ayat Al-Qur'an di buku "Keberkahan Al-Qur'an."

Kesebelas, Dalam Artikel yang ditulis oleh Larasari Dwi Putri, Dian Novitasari, Darwadi M Suwarno (2020), dijelaskan bahwa penelitian tersebut menganalisis 15 frame iklan Kispray Gold menggunakan model semiotika Roland Barthes. Hasilnya menunjukkan bahwa iklan tersebut menampilkan sensualitas perempuan melalui penggambaran bagian tubuh dan pakaian minim, menjadikannya objek hasrat pria. Selain itu, iklan mereproduksi mitos bahwa perempuan menarik perhatian melalui keseksian, aroma wangi, serta ekspresi dan gestur yang membangkitkan imajinasi seksual.²⁵ Berbeda dengan penelitian penulis yakni membahas mengenai ayat-ayat Al-Qur'an terkait bagian tubuh yang memiliki daya sensual dalam buku karya KH. Ahsin Sakho Muhammad yang berjudul "Keberkahan Al-Qur'an."

Kedua belas, Dalam Artikel yang ditulis oleh Laila Nurul Hidayah (2019), dijelaskan bahwa penelitian tersebut membahas batasan aurat perempuan menurut Muhammad Syahrur, yang dibagi menjadi batas minimal dan maksimal. Batas minimalnya adalah menutup area juyub (dada terlihat, bawah ketiak, kemaluan, dan pantat), sementara batas maksimumnya mencakup semua anggota badan kecuali wajah dan telapak tangan. Melampaui batas tersebut dianggap melawan peraturan Allah. Selain itu, Surat Al-Ahzab ayat 59 dipahami sebagai ayat pengajaran, tidak termasuk aturan hukum yang wajib dipatuhi.²⁶ Berbeda dengan penelitian penulis yakni membahas mengenai pandangan KH.

²⁵ Larasari Dwi Putri, Dian Novitasari, Darwadi M Suwarno, "Sensualitas Perempuan Dalam Iklan Televisi (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Iklan Kispray Versi Gold For Moment)" *Jurnal Komunikasi dan Budaya* 1, no. 1 (2020).

²⁶ Laila Nurul Hidayah, "Konsep Muhammad Syahrur tentang Aurat Perempuan" *Jurnal Al-Adabiya* 14, no 2 (2019).

Ahsin Sakho Muhammad tentang sensualitas perempuan, yang mana terdapat bagian tubuh perempuan yang memiliki daya sensual seperti mata, kulit, payudara, keperawanan dan betis.

Ketiga belas, Dalam Artikel yang ditulis oleh Ummi Hanifah (2022), dijelaskan bahwa penelitian ini mengungkap Zilingo menggambarkan perempuan yang dianggap sensual sebagai individu dengan tubuh langsing, rambut hitam, dan wajah cantik. Selain itu, iklan Zilingo juga merepresentasikan stereotipe melalui dua konsep utama: citra pigura dan citra pergaulan. Citra pigura menekankan bahwa perempuan senantiasa berusaha tampil menarik, sedangkan citra pergaulan menunjukkan perempuan yang aktif, yang berlawanan dengan norma tradisional tentang perempuan. Representasi ini sejalan dengan tujuan utama iklan, yaitu mempersuasi konsumen melalui berbagai strategi kreatif periklanan.²⁷ Perbedaan dari penelitian penulis dengan penelitian Ummi Hanifah, jika penelitian penulis lebih kepada pandangan seorang tokoh pakar ilmu-ilmu Al-Qur'an dan qira'at tentang sensualitas perempuan dan ayat-ayatnya pada buku keberkahan Al-Qur'an karya KH. Ahsin Sakho Muhammad. Sedangkan dalam artikel tersebut lebih kepada representasi dari sebuah iklan yang dianggap sensual.

Keempat belas, Dalam Skripsi yang ditulis oleh Achmad Muhsin (2022), dijelaskan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan pemikiran antara Muhammad Syahrur dan Wahbah al-Zuhaili tentang batas aurat perempuan di hadapan mahram. Syahrur membedakan mahram menjadi maharim al-zinah, yang diperbolehkan melihat bagian

²⁷ Ummi Hanifah, "Representasi Sensualitas Perempuan dalam Iklan Zilingo (Studi Semiotika Charles Sanders Peirce)" *Interpretasi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 1 (2022).

atas tubuh tertentu, dan maharim an-nikah, yang tidak diperkenankan melihatnya. Sementara itu, al-Zuhaili menetapkan bahwa aurat perempuan di hadapan mahram terbatas pada area antara pusar dan lutut tanpa membedakan jenis mahram. Kedua pemikir ini merujuk pada Surat An-Nur ayat 31, tetapi menggunakan pendekatan tafsir yang berbeda. Syahrur memahami aurat sebagai bagian tubuh yang seharusnya tidak diperlihatkan, sedangkan al-Zuhaili menekankan kewajiban menutup aurat dan larangan melihatnya.²⁸ Sedangkan dalam penelitian penulis berusaha menganalisis sensualitas dan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam buku "Keberkahan Al-Qur'an" karya KH. Ahsin Sakho Muhammad.

Kelima belas, Dalam Artikel yang ditulis oleh Ahmad Hamdani (2017), dijelaskan bahwa penelitian ini menyoroti eksploitasi perempuan di media massa sebagai bias gender yang bertentangan dengan prinsip Islam. Islam menegaskan kesetaraan hak dan kewajiban, termasuk dalam representasi media. Pemanfaatan sensualitas perempuan mencerminkan diskriminasi dan ketidakadilan gender. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kesetaraan gender dan peningkatan kapasitas perempuan agar relasi dengan media lebih adil.²⁹ Sedangkan penelitian penulis membahas sensualitas perempuan pada buku "Keberkahan Al-Qur'an" karangan KH. Ahsin Sakho Muhammad yang tujuannya seorang perempuan dapat menjaga dirinya dari kejahatan yang disebabkan oleh daya sensual yang ada pada diri perempuan.

²⁸ Achmad Muchsin, "Batasan Aurat Perempuan di depan Mahram menurut Muhammad Syahrur dan Wahbah Az-Zuhaili" (*Skripsi*, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

²⁹ Ahmad Hamdani, "Eksploitasi Perempuan di Media Massa Perspektif Al-Qur'an" *Harkat: Media Komunikasi Islam tentang Gender dan Anak* 12, no. 2 (2017).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah disebutkan dan dijelaskan dapat disimpulkan bahwa penelitian penulis menarik karena kebanyakan dari yang sudah diteliti membahas mengenai aurat perempuan dalam Al-Qur'an, seksualitas dalam Al-Qur'an, sensualitas perempuan dalam iklan-iklan tertentu. Belum ada penelitian yang secara spesifik berbicara tentang sensualitas perempuan dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, penulis untuk menutup celah dengan meneliti pandangan KH. Ahsin Sakho Muhammad tentang sensualitas perempuan dalam buku keberkahan Al-Qur'an dengan memakai teori hermeneutika.

F. Landasan Teori

Teori yang dipakai dalam penelitian ini ialah teori gender. Teori gender adalah sebuah kerangka konseptual yang digunakan untuk memahami perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang bukan disebabkan oleh faktor biologis (seks), melainkan oleh konstruksi sosial dan budaya. Dalam teori gender, perbedaan peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan dipandang sebagai hasil dari pembelajaran dan sosialisasi dalam masyarakat.³⁰

Beberapa poin penting mengenai teori gender:

- **Perbedaan Seks dan Gender:** Ini adalah konsep fundamental. Seks merujuk pada perbedaan biologis (kromosom, organ reproduksi, hormon), sementara gender merujuk pada aspek sosial, budaya, dan psikologis yang melekat pada maskulinitas dan feminitas. Gender bersifat dinamis dan dapat berubah antarbudaya atau seiring waktu.

³⁰ Inayah Rohmaniyah, "Gender dan Konstruksi Perempuan dalam Agama" *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 9, No. 2 (Juni, 2019): 211-212.

- **Konstruksi Sosial:** Teori gender menekankan bahwa peran gender dibentuk oleh masyarakat melalui norma, nilai, dan ekspektasi. Ini berarti bahwa apa yang dianggap "maskulin" atau "feminin" tidak universal, tetapi bervariasi tergantung pada konteks sosial dan budaya.
- **Ketidakadilan Gender:** Teori gender sering digunakan untuk menganalisis dan mengkritisi ketidakadilan yang muncul akibat konstruksi gender. Ketidakadilan ini bisa berupa subordinasi, marginalisasi, stereotip, kekerasan berbasis gender, atau beban ganda yang dialami perempuan.

Untuk menganalisis pandangan KH. Ahsin Sakho Muhammad tentang sensualitas perempuan dalam buku "Keberkahan Al-Qur'an," menggunakan teori gender yaitu teori feminisme Islam Aminah Wadud. Feminisme Islam memungkinkan kita untuk mengevaluasi apakah konstruksi sensualitas ini memberdayakan atau justru membatasi perempuan, serta menantang interpretasi patriarkal yang mungkin ada. Pendekatan ini mencari keseimbangan antara ajaran Islam dan prinsip keadilan gender.

G. Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena mengkaji penafsiran dari seorang tokoh. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah metode untuk menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tulisan, lisan, serta perilaku manusia yang dapat diamati.³¹ Data yang dianalisis dalam penelitian ini

³¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar CV. Syakir Media Press, 2021), 30.

berasal dari interpretasi KH. Ahsin Sakho Muhammad yang terdapat dalam karya bukunya. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam kategori studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan (*library research*) merupakan metode pengumpulan data melalui berbagai sumber tertulis seperti buku, catatan, literatur, serta bacaan lain yang berhubungan dengan topik yang dikaji.³²

2) Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

- a. Sumber Data Primer: Buku Keberkahan Al-Qur'an karya KH. Ahsin Sakho Muhammad sebagai objek utama penelitian. Tulisan atau karya lain KH. Ahsin Sakho Muhammad yang relevan dengan tema penelitian.
- b. Sumber Data Sekunder: Buku, jurnal, artikel, atau penelitian terdahulu yang membahas tentang tafsir Al-Qur'an, konsep sensualitas perempuan dalam Islam, dan pemikiran KH. Ahsin Sakho Muhammad.

3) Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini tergolong dalam studi kepustakaan, sehingga metode untuk mengumpulkan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mencari, mengumpulkan, serta mengelola berbagai sumber informasi yang relevan dengan variabel dalam objek penelitian. Sumber informasi tersebut bisa berupa buku, catatan, transkrip, dan dokumen lainnya yang relevan.

³² Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA, *Nanral Science. Jurnal Penelitian bidang IPA dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 43, <https://doi.org/10.15548/nsc.vbi1.1555>.

4) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah semua data penelitian telah terkumpul. Penelitian ini menggunakan pendekatan gender yakni menggunakan teori feminisme Islam untuk mengkaji interpretasi KH. Ahsin Sakho Muhammad. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif dengan menjabarkannya secara sistematis dan detail, sehingga menghasilkan temuan yang mendalam dan menyeluruh.

H. Rencana Sistematika Penulisan

Bab I, membahas pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, landasan teori, metode penelitian, rencana sistematika pembahasan, rencana waktu penelitian dan rencana kerangka outline.

Bab II, menjelaskan tinjauan umum mengenai sensualitas perempuan dan sensualitas perempuan dalam Islam.

Bab III, membahas mengenai biografi singkat KH. Ahsin Sakho Muhammad, karya-karya dari KH. Ahsin Sakho Muhammad, pemikiran KH. Ahsin Sakho Muhammad dalam konteks sosial modern, implikasi pemikiran KH. Ahsin Sakho Muhammad terhadap pemahaman masyarakat, gambaran buku keberkahan Al-Qur'an, konsep sensualitas perempuan dalam buku keberkahan Al-Qur'an.

Bab IV, membahas mengenai pandangan KH. Ahsin Sakho Muhammad tentang ayat-ayat sensualitas perempuan dalam buku keberkahan Al-Qur'an, analisis pandangan KH. Ahsin Sakho Muhammad tentang ayat-ayat sensualitas perempuan dalam buku keberkahan Al-Qur'an.

Bab *Kelima*, yang merupakan penutup, yang berisi kesimpulan dari penelitian sekaligus jawaban atas persoalan yang diangkat. Dalam bab ini juga disertakan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan penelitian.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON